

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ekonomi dunia yang semakin maju, perusahaan-perusahaan semakin meningkatkan daya saingnya. Dimana setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dari setiap usaha yang dilakukan serta untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri karena kondisi dari perusahaan yang sehat mampu membangun rasa kepercayaan serta mampu menarik calon investor untuk berinvestasi. Karena calon investor juga bisa melihat perusahaan melalui kinerja nya.

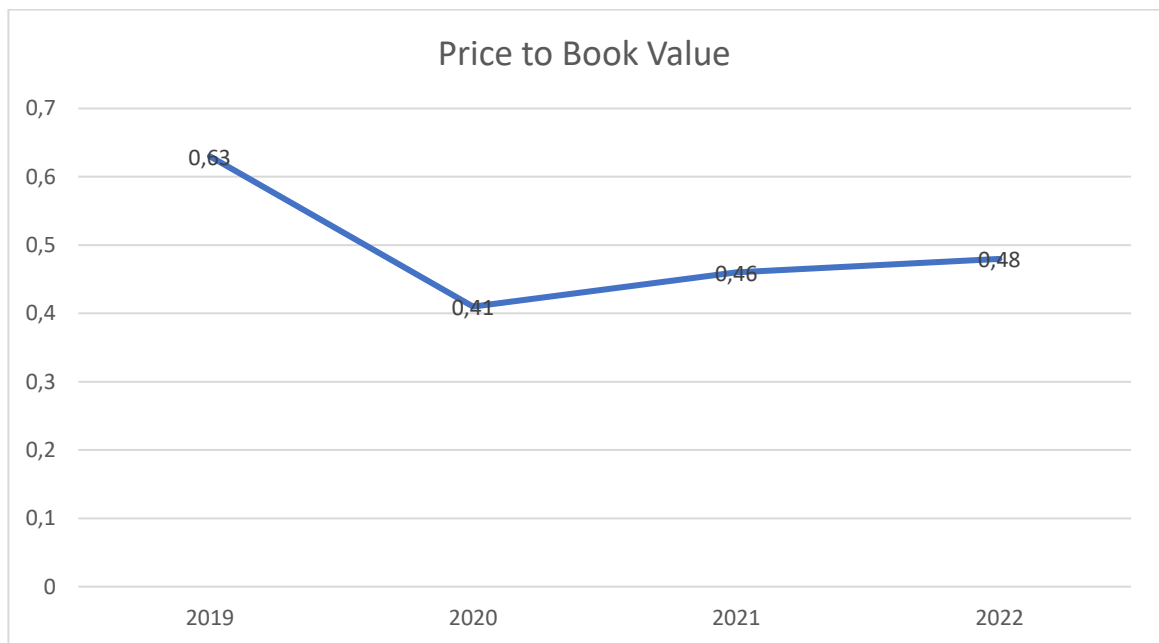
Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menjadi gambaran kinerja pasar. Kinerja pasar sendiri merupakan kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai sahamnya atau dapat di kenal dengan nilai perusahaan. Kinerja pasar perusahaan bisa menjadi informasi yang akan di gunakan oleh calon investor. PBV dijadikan acuan oleh investor karena menunjukkan harga murah atau mahal nya sebuah saham dari sebuah perusahaan tersebut. Dimana calon investor mengevaluasi informasi yang di dapat sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi

Fenomena yang ada dalam penelitian ini diambil dalam kurun waktu 4 tahun terakhir di mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Dimana pada 4 tahun terakhir ini kita dihadapkan dengan 3 masa yaitu tahun 2019 sebagai tahun sebelum pandemi, tahun 2020-2021 adalah tahun saat pandemi COVID-19 melanda dan melumpuhkan hampir seluruh aktivitas termasuk aktivitas ekonomi, lalu tahun 2022 tahun pasca pandemi atau masa pemulihan. Perusahaan di tuntut untuk bertahan demi mencapai perekonomian global maka dari itu perusahaan juga memerlukan informasi khusus untuk dievaluasi guna memperbaiki dan meningkatkan kinerja nya di masa

yang akan datang. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan agar menjadi perusahaan yang memiliki keuangan yang sehat serta bisa menarik banyak investor.

Jadi perusahaan yang sehat tentu mempunyai nilai perusahaan atau kinerja pasar yang baik. Kinerja pasar atau *Price to Book Value* itu sendiri dapat di pengaruhi oleh faktor-faktor fundamental yang perlu diperhatikan seperti kesehatan finansial perusahaan, karena pada umumnya kinerja pasar di dukung oleh sehatnya finansial perusahaan. Namun berdasarkan data yang ada dan grafik yang ada sekaligus menjadi fenomena pada penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan kredit macet diikuti dengan naiknya *Return On Asset* dan *Price to Book Value* tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tinggi tingkat kredit macet dapat menghambat naiknya kinerja pasar karena mengurangi kepercayaan investor dan dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan serta nilai *Price to Book Value*. Berikut adalah gravik dari *Price to Book Value* dari perusahaan perbankan yang mengalami kenaikan atau penurunan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

Gambar 1. 1
Grafik Rata-rata *Price to Book Value*



Sumber: Data diolah, 2024

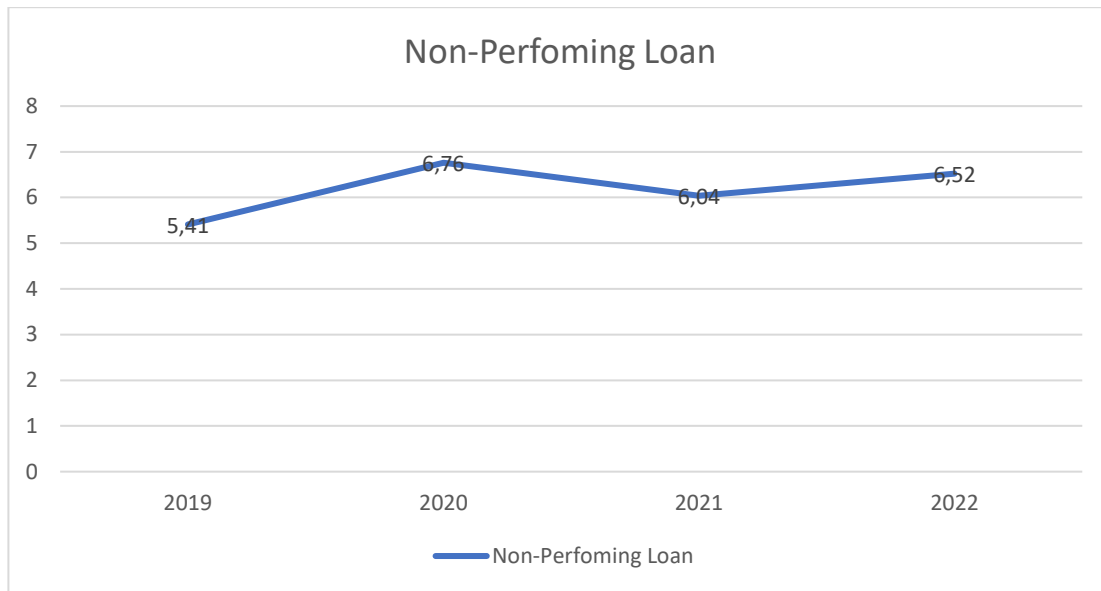
Pada grafik 1.1 terlihat bahwa *Price to Book Value* mengalami fluktuasi pada 4 tahun terakhir yang terjadi pada bank yang memiliki rating pengguna terbanyak di mana pada tahun 2019 rata-rata *Price to Book Value* sebesar 0,63% lalu pada tahun 2020 rata-rata dari *Price to Book Value* mengalami peneurunan dan berada pada 0,41% dimana tahun 2020 merupakan masa pandemi yang melumpuhkan hampir semua aktivitas tidak adanya aktivitas ekonomi (jual beli) perusahaan menurun dan mempengaruhi kinerja pasar bank atau rasio *Price to Book Value* tersebut. Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,05% dan berada pada 0,46% dan pada tahun 2021 rata-rata dari *Price to Book Value* masih mengalami kenaikan sebesar 0,02% dan berada pada rata-rata sebesar 0,48%. Meningkatnya PBV merupakan hal yang baik bagi perusahaan artinya perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang berasal dari harga saham

Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA). Dimana *Non-Performing Loan* mewakili kredit macet dan *Return On Asset* mewakili kinerja bank, rasio-rasio tersebut digunakan untuk melihat seberapa sehat keuangan dari perusahaan perbankan tersebut. Serta memprediksi keuntungan di masa yang akan datang melalui rasio tersebut.

Kredit macet yang diwakili oleh rasio *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Menurut Kasmir (2013:155) pengertian *non performing loan* adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Berikut ini adalah gravik dari *Non-Performing Loan* dari perusahaan perbankan yang mengalami kenaikan atau penurunan pada 4 tahun terakhir.

Gambar 1. 2
Grafik Rata-rata *Non-Performing Loan*



Sumber: Data diolah, 2024

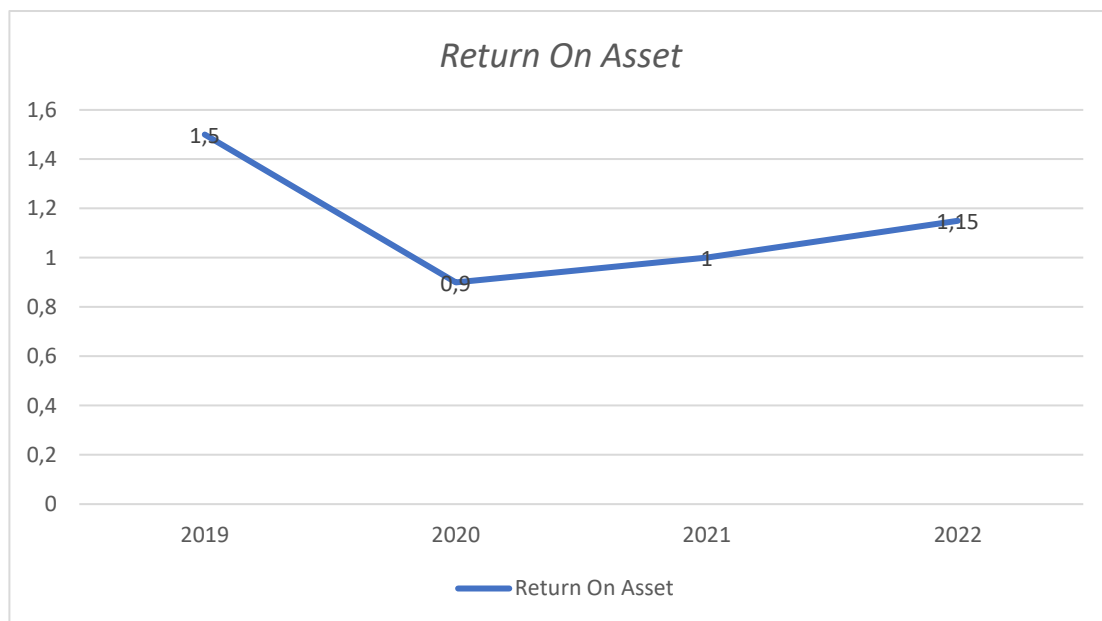
Pada gambar grafik 1.2 pergerakan dari rasio kredit macet dalam 4 tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana terjadi kenaikan dan penurunan dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Rata-rata *Non-Performing Loan* (NPL) di tahun 2019 ada di 5,41%, di tahun 2020 NPL meningkat jadi 6,76%, tahun 2021 NPL kembali mengalami penurunan dan berada di 6,04% dan pada tahun 2022 NPL mengalami kenaikan yang signifikan hingga menyentuh 6,52%. Dimana tingkat rasio NPL menggambarkan bahwa rasio kredit macet nya yang tinggi mengartikan bahwa risiko keuangan yang ditanggung oleh bank juga akan tinggi jika bank tidak berhasil dalam mengatasi jumlah kredit terutang nya. Serta rasio NPL yang dikatakan sehat adalah rasio NPL yang berada di bawah 5%

Adapun *Return On Asset* (ROA) sebagai gambaran kinerja bank menjadi tolak ukur, juga menentukan sehat atau tidaknya aktivitas pada sebuah bank. Kinerja bank menjadi penting dan akan sangat berpengaruh terhadap bagaimana pandangan masyarakat terhadap bank tersebut karena bank dengan kinerja yang sehat dapat menarik nasabah dan juga investor. Menurut Kusmawati (2013: 89), kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Sementara menurut

Sedarmayanti (2021:124) kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan *standard* yang telah ditentukan). Jadi dapat disimpulkan kinerja adalah pencapaian target / hasil dari suatu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Salah satu penilaian kinerja bank dapat dilakukan melalui profitabilitas bank dapat dilihat dari *Return On Asset* (ROA). Dimana ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh sumber daya atau aset perusahaan.

Berikut ini adalah grafik dari *Return On Asset* dari perusahaan perbankan yang mengalami kenaikan atau penurunan pada empat (4) tahun terakhir.

Gambar 1. 3
Grafik Rata-rata *Return On Asset*



Sumber: Data diolah, 2024

Dilihat dari gambar grafik 1.3 pergerakan rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada 4 tahun terakhir juga mengalami kenaikan dan penurunan mulai dari tahun 2020 rata-rata ROA mengalami penurunan dari 1,5% menjadi 0,9% pada tahun 2021 rata-

rata ROA kembali mengalami kenaikan lagi menjadi 1% dan pada tahun 2022 rata-rata dari ROA mengalami kenaikan dan berada pada 1,15%.

Fenomena yang terjadi pada empat (4) tahun terakhir ini terlihat pada gambar grafik yang sudah dijelaskan diatas, pada tahun 2021 terjadi penurunan pada kinerja bank yang di jelaskan pada *Return On Asset* (ROA) dimana ROA tahun 2021 mengalami peneurunan tapi *Price to Book Value* (PBV) sebagai gambaran dari kinerja pasar bank atau nilai perusahaan malah mengalami kenaikan. Sedangkan tahun 2022 juga terjadi pada *Non-Perfoming Loan* (NPL) sebagai gambaran dari rasio kredit macet mengalami kenaikan sedangkan tahun 2022 *Price to Book Value* (PBV) sebagai gambaran dari kinerja pasar bank atau nilai perusahaan juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas dana danya hasil penelitian sebelumnya maka penulis mengambil judul penelitaian “Pengaruh Kredit Macet dan Kinerja Bank Pada Kinerja Pasar Bank yang Memiliki Rating Pengguna Terbanyak dan Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019-2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, penulis merumuskan masalah sebagi berikut:

1. Bagaimana pengaruh kredit macet terhadap *Price to Book Value*?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kredit macet terhadap *Price to Book Value*
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut lagi terkait tentang pengaruh kredit macet dan kinerja bank terhadap kinerja pasar bank yang memiliki rating pengguna terbanyak dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, serta menjadi acuan atau pembandingan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan dan menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam prospek meningkatkan nilai saham di masa mendatang.

1.4 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Supaya lebih fokus dan terarah dalam menjawab rumusan tujuan penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah bank konvensional dengan rating pengguna terbanyak yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.
2. Bank konvensional dengan rating pengguna terbanyak yang mempublikasikan laporan keuangannya di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.
3. *Price to Book Value* pada perbankan ini menjadi fokus peneliti, dengan variabel yang berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, yang dibatasi hanya variabel Kredit Macet dan *Return On Asset*

1.5 Sistematika Pelaporan

Hasil dan pembahasan atas masalah penelitian akan dituangkan kedalam sistematika pelaporan. Sistematika pelaporan hasil penelitian disusun terinci dalam lima (5) bab dan subbab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, dan sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini. Teori yang digunakan berupa pengertian atau definisi dan penjelasan dasar yang diambil dari buku yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konseptual dan definisi operasional variabel, metode pengolahan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil ini berisikan uraian tentang pengujian dan analisis dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang berguna bagi penelitian dimasa yang akan datang.